

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019

^{1st} Aulia Nurrahman, ^{2nd} Muhammad Yusrizal, S.E.,M.Si
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jalan Puri Jiep Permai Kav Blok O rt.009 rw.03
Kec.Cakung, Kel.Jatinegara
aulianurrahman3@gmail.com, myusrizal94@gmail.com

Abstract - This study aims to determine the effect of accounting conservatism, firm size and leverage on earnings response coefficient (ERC).

This study uses a quantitative research strategy with Eviews 10. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. The sample was determined based on the purposive sampling method, in order to obtain a sample of 31 companies. The type of data in this study uses secondary data. Secondary data in this study is in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with data sources coming from www.idx.co.id. In this study, classical assumption tests, panel data regression analysis, hypothesis testing and goodness of fit assessment were carried out through multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), partial test (t test).

The results prove that (1) Partially accounting conservatism has a significant on the Earnings Response Coefficient (ERC), (2) Company size has a significant positive effect on the Earnings Response Coefficient (ERC) and (3) Leverage has no significant positive effect on the Earnings Response Coefficient (ERC)

Keywords: Earnings Response Coefficient, Accounting Conservatism, Company Size, Leverage

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earnings response coefficient (ERC).

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sumber data berasal dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian hipotesis dan penilaian goodness of fit melalui analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji parsial (Uji t).

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Secara parsial Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan Earnings Response

Coefficient (ERC) dan (3) Leverage tidak berpengaruh positif signifikan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Kata kunci : *Earnings Response Coefficient (ERC)*, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

I. PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan tahunan dalam suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan media penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada stakeholders. Penerbitan laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi penting yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba merupakan salah satu instrumen yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman laba di pasar modal akan menimbulkan suatu reaksi pasar.

peneliti ingin melakukan penelitian dengan berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* yaitu Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, dengan memperpanjang periode penelitian dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019”**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- 1) Untuk mengetahui Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Sinyal

Teori Sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karenaterjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Menurut teori sinyal (signaling theory), manajemen perusahaan menjadi harapan besar pemilik dalam memberikan informasi mengenai prospek pertumbuhan perusahaan ke depan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapatnya asimetri information antara pihak manajemen dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan perusahaan. (Rahmawati 2012: 27)

2.2. Konservatisme Akuntansi

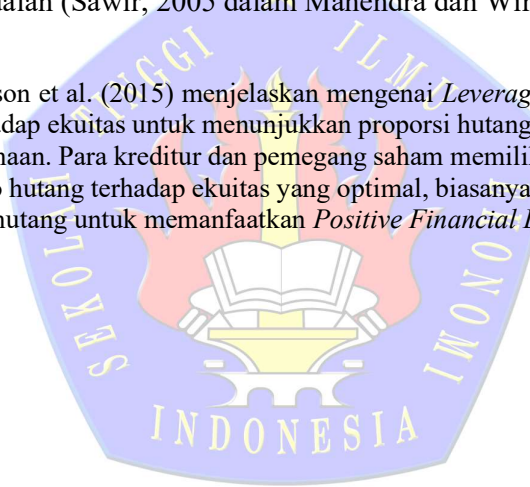
Konservatisme adalah estimasi dan metode yang penerapannya akan membuat nilai bersih aktiva relatif rendah (Penman dan Zhang, 2002 dalam Wijaya, 2012). Basu (1997) dalam Wijaya (2012) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian. Perbedaan pengakuan terhadap kedua informasi laba menyebabkan *asymetric timeliness* karena perbedaan sensitifitas laba terhadap *bad news* dan *good news*.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dari besar kecilnya suatu perusahaan, dimana setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki kelebihan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian internal. Sebaliknya perusahaan kecil memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pengendalian internal. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva atau penjualan (Sawir, 2005 dalam Mahendra dan Wirama, 2017).

2.4. Leverage

Menurut Garrison et al. (2015) menjelaskan mengenai *Leverage* yang merupakan pengukuran utang terhadap ekuitas untuk menunjukkan proporsi hutang dan ekuitas relatif di dalam neraca perusahaan. Para kreditur dan pemegang saham memiliki pandangan yang berbeda mengenai rasio hutang terhadap ekuitas yang optimal, biasanya, pemegang saham menginginkan banyak hutang untuk memanfaatkan *Positive Financial Leverage*.



2.5. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Menurut Scott (2003) dalam Imroatussolihah (2013) mendefinisikan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki variasi hubungan yang berbeda antara laba perusahaan dengan *return* saham. Semakin tinggi tingkat *Earnings Response Coefficient (ERC)* maka menunjukkan semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba. Investor akan lebih mudah memprediksi laba yang mungkin didapatkan dari investasi saham pada suatu perusahaan di masa datang dengan mengetahui tingkat *Earnings Response Coefficient (ERC)* suatu perusahaan.

2.6. Hubungan antar Variabel Penelitian

Pengembangan hipotesis ini menjelaskan hipotesis dari masing-masing variabel dengan menggambarkan hubungannya. Berikut penjelasan mengenai pengembangan hipotesis dalam penelitian ini :

2.6.1. Hubungan Konservatisme Akuntansi dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah keduanya sama-sama terfokus pada informasi laba perusahaan yang akan direspon oleh pasar, dimana investor akan lebih bereaksi dengan kuat jika informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan berkualitas. Konservatisme akuntansi akan memberikan nilai laba yang berkualitas karena menyajikannya dengan penuh kehati-hatian, ketika Konservatisme ini meningkat artinya laba semakin berkualitas dan respon investor pun akan meningkat atau bereaksi dengan kuat, sehingga dapat diasumsikan *Earnings Response Coefficient (ERC)* pun akan mengalami peningkatan, dan ketika konservatisme itu mengalami penurunan karena laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang rendah, reaksi investor pun akan turun sehingga *Earnings Response Coefficient (ERC)* bisa mengalami penurunan juga, karena reaksi pasar yang diberikan tergantung kepada kualitas labanya.

Suryani (2012) menjelaskan hasil dari penelitiannya mengenai pengaruh konservatisme terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* bahwa konservatisme memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan memiliki laba yang berfluktuatif dan kemudian daya prediksi laba yang rendah. Penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* juga pernah dilakukan oleh Untari dan Budiasih (2014). Yang hasilnya adalah konservatisme tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Berdasarkan uraian tersebut maka pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* menjadi hipotesis pertama dalam penelitian ini.

2.6.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*, karena ukuran setiap perusahaan berbeda, sehingga respon investor pun berbeda-beda. Perusahaan dapat diukur menjadi 2 jenis yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dianggap telah mampu mengelola perusahaannya dan perusahaan besar lebih banyak informasi yang dapat disampaikan kepada publik, dengan banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar.

Herdirinandasari (2016) menjelaskan hasil penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Earnings Response Coefficient (ERC)* nya,

begitu pula sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin kecil pula *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Dewi dan Putra (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, dimana jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)* akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* menjadi hipotesis kedua dalam penelitian ini.

2.6.3. Hubungan Leverage dengan Earnings Response Coefficient (ERC)

Leverage merupakan salah satu rasio dalam pengukuran *Leverage* perusahaan, yang memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu proksi dalam mengukur *Leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Suatu perusahaan yang memiliki *Leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) akibat hutang yang tinggi.

Menurut Dewi dan Putra (2017) Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya *Financial Leverage*. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat *Leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Scott (2003) dalam Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan akan menyebabkan rendahnya *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Dewi dan Putra (2017) menjelaskan hasil penelitiannya mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Delvira dan Nelvrita (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Berdasarkan uraian tersebut maka pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* menjadi hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

2.7. Pengembangan Hipotesis

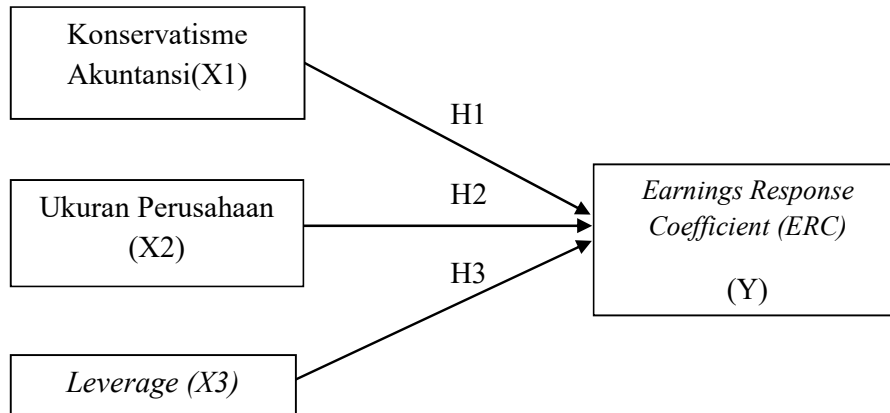
Hipotesis merupakan pendapatan atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian hipotesis tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif. Tergantung variabel yang di uji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

2.8. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh, maka kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat di Gambar 2.1.sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka (Sugiyono, 2016:63). Data yang digunakan dalam penelitian adalah ini data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sumber data berasal dari www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *Leverage*. Dengan variabel dependennya adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 178 perusahaan. 178 perusahaan inilah yang akan menjadi populasi dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014-2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1
Purpose Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019	178
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(127)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014-2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian	(20)
Jumlah Sampel		31
Tahun penelitian		6
Jumlah data observasi secara keseluruhan		186

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan hasil pada seleksi kriteria 1 (satu) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019 berjumlah 178 perusahaan, pada seleksi kriteria 2 (dua) yaitu perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berjumlah 127 perusahaan, pada seleksi kriteria 3 (tiga) yaitu perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014- 2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian berjumlah 20 perusahaan dan hasil terakhir yang menjadi sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 31 perusahaan.

3.3. Metoda Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, dengan melakukan metode analisis yang meliputi metode statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Dimana metode data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *EViews*. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1. Statistik Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah: “Deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok. Metode statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data untuk memperoleh perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi).

3.3.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik, karena penelitian ini menggunakan model data panel. Data panel memiliki keunggulan atau kelebihan, salah satunya seperti tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan

derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh estimasi yang lebih efisien.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena uji t hanya akan valid residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga untuk mengetahui tipe pengujian statistik yang dilakukan, yaitu data berdistribusi maka akan digunakan untuk pengujian statistik *parametric*. Sedangkan, data yang tidak berdistribusi normal maka akan digunakan pengujian statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Jarque-Bera* dan *Probability* untuk menentukan distribusi dari sampel. Data residual dapat dikatakan terdistribusi normal apabila *Skewness* mendekati 0, *Kurtosis* mendekati 3, *Jarque-Bera* < 5,991 dan *Probability* $\geq \alpha$ 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2016). Untuk melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas,
2. Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk membuktikan uji heteroskedastisitas pola residual dari hasil estimasi regresi, maka harus dilakukan uji White Heteroscedasticity yang tersedia pada program eviews. Pada uji ini, hasil yang diperhatikan adalah nilai F dan $\text{Obs} \cdot \text{RSquared}$. Jika nilai $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < \alpha$ yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (metode Breusch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $\text{Obs} \cdot \text{RSquared}$ dimana apabila nilai $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared}$ melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.3.3. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat kebebasan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixxed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

1. **Common Effect Model (CEM)**

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. **Fixed Effect Model (FEM)**

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

3. **Random Effect Model (REM)**

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.3.4. **Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Winarno (2017:10) data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur seperti pada data runtun waktu. Menurut Iqbal (2015) dalam website Perbanas Institute (www.dosen.perbanas.id), menyatakan bahwa regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data *cross section* dan *time series*. Sifat *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), sedangkan sifat *time series* ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model untuk mengestimasi parameter data dengan data panel. Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Untuk memilih model yang tepat untuk data panel dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji, yaitu:

3.5.4.1. **(Uji Chow)**

Uji statistik F (Uji Chow) ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Uji Chow dilakukan dengan menggunakan *redundant fixed test – likelihood ratio* dalam program *EViews* versi 9. Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji Chow :

H0 : model *pooled least square (restricted)*

H1 : model *fixed effect (unrestricted)*

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.5.4.2. **Uji Hausman**

Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam metode metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam

metode common effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Pada pengujian uji hausman, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut (Yamin dkk.,2011:210):

H0 : model random effect

H1 : model fixed effect

Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis chiSquares maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara Common Effect Model atau Random Effect Model untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah Common Effect Model atau Random Effect Model maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H0 = menggunakan model Common Effect Model

Ha = menggunakan model Random Effect Model

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

Sumber: (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016:282)

Apabila nilai *Lagrange Multiplier(LM)* hitung lebih besar dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model common effect

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ariefianto (2012:36) menyatakan bahwa suatu model regresi linier berganda dengan k variabel dapat dituliskan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \dots \beta_kX_k + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Earnings Response Coefficient (ERC)

ϵ : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Konservatisme Akuntansi (KA)

X2 : Ukuran Perusahaan (UP)

X3 : Leverage (LEV)

3.3.6 Uji hipotesis

3.3.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha.

3.3.6.2 Uji Koefisien Determinasi R2 (R2 adjusted)

Menurut Ajija, Sari, Setianto, dan Primanti (2011) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan garis regresi menerangkan variabel-variabel terikat dengan kata lain proposi atau presentase variabel-variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini melakukan uji hipotesis untuk menjelaskan adanya pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC). Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 sebanyak 178 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan selama periode pengamatan pada tahun 2014-2019. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 186 data.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (X1), ukuran perusahaan (X2), dan leverage (X3) sedangkan variabel dependen yaitu *earnings coefficient response* (Y). Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum (*maximum*), dan minimum dari variabel.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ERC	C	NOACC	UP	DER
Mean	0.117092	1.000000	-0.010318	14.82409	1.493381
Median	0.114089	1.000000	-0.004207	14.62677	0.764063
Maximum	0.343816	1.000000	0.361802	19.67902	23.91743
Minimum	-0.059333	1.000000	-0.823739	11.82494	0.083033
Std. Dev.	0.114226	0.000000	0.099155	1.804823	2.487634

Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Dalam hasil analisis statistika deskriptif diatas, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 186 yang terdiri dari 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.5 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *earnings response coefficient* (ERC) memiliki nilai maksimum sebesar 0,343816 dan nilai minimum sebesar -0,059333. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2015 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk pada tahun 2017. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean earnings response coefficient* (ERC) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,117092 atau sebesar 11,7092 %. Standar deviasi sebesar 0,114226, hal ini menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) yang dilakukan oleh perusahaan sampel dalam penelitian ini tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Nilai median pada analisis ini sebesar 0,114089.
2. Variabel konservatisme akuntansi (X₁) memiliki nilai maksimum sebesar 0,361802 dan nilai minimum sebesar -0,823739. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2014 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2015. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata

(*mean*) konservatisme akuntansi yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar -0,010318 atau sebesar -1,0318 %, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini mayoritas menerapkan konservatisme akuntansi dikarenakan nilai rata-rata (*mean*) memiliki hasil yang negatif. Standar deviasi sebesar 0,099155, hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sampel dalam penelitian ini bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean. Nilai median pada analisis ini sebesar -0,004207.

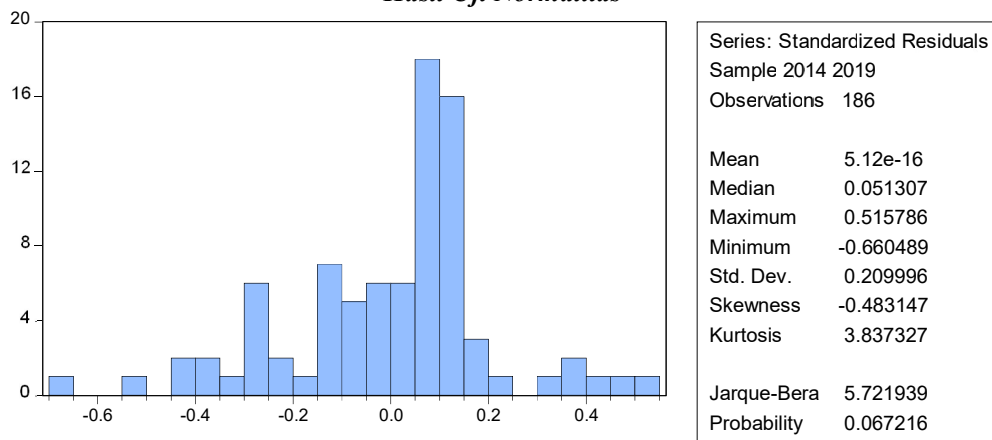
3. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar Rp 19,67902 dan nilai minimum sebesar Rp 11,82494. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Astra International Tbk pada tahun 2019 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2016. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 14,82409 artinya nilai tersebut menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur periode 2014-2019 dalam skala perusahaan berukuran besar. Standar deviasi sebesar Rp 1,804823, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Nilai median pada analisis ini sebesar Rp 14,62677.
4. Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai maksimum sebesar 23,91743 dan nilai minimum sebesar 0,083033. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2019 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2014. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat hutang sebesar 1,493381 atau 149,3381% artinya perusahaan sampel memiliki hutang rata-rata sebesar 149,3381% dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 2,487634, hal tersebut menandakan bahwa data mengindikasikan hasil yang baik karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) dan dari hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa variabel *leverage* semakin merata yang memiliki arti bahwa standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai median pada analisis ini sebesar 0,764063.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Jarque-Bera pada program *e-views* mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas



PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas, maka nilai koefisien *Skewness* mendekati 0 yaitu -0,483147, nilai *Kurtosis* yang mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3,837327, nilai *Jarque-Bera* lebih kecil yaitu 5,721939 dari nilai *Chi-Square* (df) 2 yaitu 5,991 sedangkan nilai *Probability* 0,067216 yang menunjukkan angka lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Hypotesis null* (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinieritas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	NOACC	UP	DER
NOACC	1.000000	0.023089	-0.072264
UP	0.023089	1.000000	-0.070066
DER	-0.072264	-0.070066	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.7, hasil korelasi antar 3 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel konservatisme akuntansi memiliki korelasi sebesar 0,023089 dengan variabel ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel konservatisme akuntansi dengan variabel ukuran perusahaan. Variabel konservatisme akuntansi memiliki korelasi sebesar -0,072264 dengan variabel *leverage*, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel konservatisme akuntansi dengan variabel *leverage*.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki korelasi dengan konservatisme akuntansi sebesar 0,023089, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel konservatisme akuntansi. Variabel ukuran perusahaan memiliki korelasi sebesar -0,070066 dengan variabel *leverage*, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel ukuran perusahaan dengan *leverage*.
3. Variabel *leverage* memiliki korelasi sebesar -0,072264 dengan variabel konservatisme akuntansi, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *leverage* dengan variabel konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* memiliki korelasi sebesar -0,070066 dengan variabel ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *leverage* dengan variabel ukuran perusahaan.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Peneliti menggunakan uji *Breusch Pagan-GodFrey* untuk menentukan apakah di dalam penelitian ini terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Breusch Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.594794	Prob. F(3,182)	0.6192
Obs*R-squared	1.805893	Prob. Chi-Square(3)	0.6137
Scaled explained SS	0.687104	Prob. Chi-Square(3)	0.8762

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.8. diatas, hasil uji *Breusch Pagan-Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,6137 yang artinya bahwa $0,6137 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (metode *Breusch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*RSquared* dimana apabila nilai *Obs*R-Squared* melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.741788	Prob. F(2,180)	0.0824
Obs*R-squared	5.570753	Prob. Chi-Square(2)	0.0617

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan gambar 4.9, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0617 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.5 Metode Estimasi Regresi data Panel**4.5.1. Common Effect Model (CEM)**

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

Tabel 4.10

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.186879	0.070364	2.655913	0.0086
NOACC	-0.025217	0.085119	-0.296253	0.7674
UP	-0.004317	0.004676	-0.923268	0.3571
DER	-0.004054	0.003400	-1.192153	0.2348
Root MSE	0.113240	R-squared		0.011871
Mean dependent var	0.117092	Adjusted R-squared		-0.004417
S.D. dependent var	0.114226	S.E. of regression		0.114478
Akaike info criterion	-1.475604	Sum squared resid		2.385134

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019

Schwarz criterion	-1.406233	Log likelihood	141.2311
Hannan-Quinn criter.	-1.447492	F-statistic	0.728817
Durbin-Watson stat	0.981429	Prob(F-statistic)	0.536023

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan metode *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,186879 dengan probabilitas sebesar 0,0086. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared* sebesar -0,004417 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage sebesar 0,4417 % dan sisanya sebesar 99,5583 % dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Common Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

4.5.2. Fixed Effect Model (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *Regression Model*.

Tabel 4.11.
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.560350	0.453869	7.844448	0.0000
NOACC	0.091246	0.083368	7.094485	0.0355
UP	0.231557	0.030680	7.547415	0.0000
DER	-0.007754	0.005620	-1.379616	0.1697

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.095136	R-squared		0.902571
Mean dependent var	0.117092	Adjusted R-squared		0.851156
S.D. dependent var	0.114226	S.E. of regression		0.105239
Akaike info criterion	-1.501436	Sum squared resid		1.683445
Schwarz criterion	-0.911783	Log likelihood		173.6335
Hannan-Quinn criter.	-1.262486	F-statistic		1.998284
Durbin-Watson stat	1.404444	Prob(F-statistic)		0.002701

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 3,560350 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared* sebesar 0,851156 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage sebesar 85,1156 % dan sisanya sebesar 14,8844 % dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Fixed Effect* realistis dalam menentukan pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

4.5.3. Random Effect Model (REM)

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4.12. *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.186879	0.064685	2.889062	0.0043
NOACC	-0.025217	0.078250	-0.322260	0.7476
UP	-0.004317	0.004298	-1.004317	0.3166
DER	-0.004054	0.003126	-1.296805	0.1963
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.105239	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.113240	R-squared		0.011871
Mean dependent var	0.117092	Adjusted R-squared		-0.004417
S.D. dependent var	0.114226	S.E. of regression		0.114478
Sum squared resid	2.385134	F-statistic		0.728817
Durbin-Watson stat	0.981429	Prob(F-statistic)		0.536023
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011871	Mean dependent var		0.117092
Sum squared resid	2.385134	Durbin-Watson stat		0.981429

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*.

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan metode *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,186879, dengan probabilitas sebesar 0,0043. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared* sebesar -0,004417 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage sebesar 0,4417 % dan sisanya sebesar 99,5583 % dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Random Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

4.6 Teknik Regresi Data Panel

4.6.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pendekatan metode untuk pengujian yang digunakan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect* (Sulastri *et al.*, 2018). Apabila hasil nilai profitabilitas distribusi F-statistik menunjukkan lebih dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan maka model yang terpilih adalah *common effect*, sedangkan sebaliknya apabila hasil nilai profitabilitas distribusi F-statistik menunjukkan kurang dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.13
Hasil Fixed Effect Test dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.111873	(30,152)	0.0018
Cross-section Chi-square	64.804784	30	0.0002

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, menunjukkan nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 64,804784 yang mana lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 30$ sebesar 43,77297 ($64,804784 > 43,77297$) dan nilai probabilitas *Crosssection Chi-Square* ($0,0002 < \alpha (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model **Fixed Effect**.

4.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pendekatan metode untuk pengujian yang digunakan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Adapun penilaian sebagai berikut:

- Apabila nilai *chi-square* > nilai tingkat signifikan maka model *random effect* tepat untuk digunakan.
- Apabila nilai *chi-square* < nilai tingkat signifikansi maka model *fixed effect* tepat untuk digunakan

Tabel 4.14
Hasil Correlated Random Effect dengan Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	59.899304	3	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*.

Berdasarkan tabel 4.14. diatas nilai *Cross-section random (Chi-Square Statistic)* adalah 59,899304 yang mana lebih besar daripada nilai tabel *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 3$ sebesar 7,81473 ($59,899304 > 7,81473$), dan nilai probabilitas *Cross-section random* ($0,0000 < \alpha (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti model yang paling tepat digunakan dalam model panel yaitu model **Fixed Effect**.

Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Disisi lain, hasil dari uji model Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model panel yang dipilih adalah model **Fixed Effect**.

4.7 Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh bentuk mengenai hubungan antara variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Mengacu pada penelitian Kusumadewi (2018) adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Earnings Response Coefficient (ERC)*

- α : Nilai intersep konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi variabel
 X_1 : Konservatisme Akuntansi
 X_2 : Ukuran Perusahaan
 X_3 : *Leverage*
 ε : *Error*

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect model (FEM)*:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.560350	0.453869	7.844448	0.0000
NOACC	0.091246	0.083368	7.094485	0.0355
UP	0.231557	0.030680	7.547415	0.0000
DER	-0.007754	0.005620	-1.379616	0.1697

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.095136	R-squared	0.902571
Mean dependent var	0.117092	Adjusted R-squared	0.851156
S.D. dependent var	0.114226	S.E. of regression	0.105239
Akaike info criterion	-1.501436	Sum squared resid	1.683445
Schwarz criterion	-0.911783	Log likelihood	173.6335
Hannan-Quinn criter.	-1.262486	F-statistic	1.998284
Durbin-Watson stat	1.404444	Prob(F-statistic)	0.002701

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*.

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka persamaan model regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$ERC = 3,560350 + 0,091246 (X_1) + 0,231557 (X_2) - 0,007754 (X_3)$$

Dari model persamaan regresi data diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 3,560350 menyatakan bahwa jika nilai dari Konservatisme Akuntansi (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) adalah nol maka besar *Earnings Response Coefficient* adalah sebesar 3,560350.
2. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0,091246 untuk konservatisme akuntansi, artinya setiap perubahan 1 nilai konservatisme akuntansi maka besar *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan mengalami kenaikan sebesar 0,091246 satuan, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0,231557 untuk ukuran perusahaan, artinya setiap perubahan 1 nilai ukuran perusahaan maka besar *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan mengalami kenaikan sebesar 0,231557 satuan, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan negatif 0,007754 untuk *leverage*, artinya setiap perubahan 1 nilai *leverage* maka besar *Earnings Response Coefficient* (ECR) akan mengalami penurunan sebesar 0,007754 satuan, faktor lain dianggap tetap.

4.7.1 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa *adjusted R-Square* sebesar 0,851156 atau sebesar 85,1156%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 14,8844 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam pengujian ini.

4.7.2 Uji Statistik t

Apabila *t* hitung yang diperoleh lebih besar dari *t* tabel berarti *t* hitung signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila *t* hitung yang diperoleh lebih kecil dari *t* tabel maka berarti hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jumlah pengamatan yang dilakukan penelitian sebanyak 186 ($n = 186$), variabel independen penelitian berjumlah 3 ($k = 3$), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan t_{tabel} $df = n - k - 1$ ($186 - 3 - 1 = 182$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97308. Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, hasil dari uji *t* dapat diartikan sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama (H1)

Uji *t* dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,094485 > 1,97308$). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0,0355 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima, berarti Konservatisme Akuntansi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Maka hipotesis H1 terbukti.

2) Hipotesis Kedua (H2)

Uji *t* dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,547415 > 1,97308$). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0,0000 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_2 diterima, berarti Ukuran Perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Maka hipotesis H2 terbukti.

3) Hipotesis Ketiga (H3)

Uji *t* dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,379616 < 1,97308$). Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ($0,1697 > 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_3 ditolak, berarti Leverage (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Maka hipotesis H3 tidak terbukti.

4.8 Interpretasi Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ($0,0355 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Hal ini menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristawati dan Rasmini (2018) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y).

4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0,0000 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung akan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar dan untuk membiayai investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashayekhi dan Aghel (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y).

4.8.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0,1697 > 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa *Leverage* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki utang lebih tinggi daripada modal akan lebih menguntungkan kreditur atau debtholders. Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang besar, memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi jangka panjang seperti mengurangi atau menahan pengeluaran, salah satunya adalah mengurangi atau menahan pembayaran deviden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhairini dan Silfia (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019)". Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Adapun penelitian yang hasilnya sama dari Aristawati dan Rasmini (2018) tentang Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Perusahaan Pada *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang menunjukkan pada variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashayekhi dan Aghel (2016) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhairini dan

Silfia (2017) yang menyatakan bahwa pada variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat direkomendasikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan penelitian seperti: menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian dan menggunakan rasio perhitungan yang lain nya.
2. Bagi setiap perusahaan diharuskan mempunyai prinsip konservatisme akuntansi yang baik untuk digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya agar mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berikut keterbatasan penulis selama melakukan penelitian ini dan pengembangan penelitian ini:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian ini tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel indenpenden saja yaitu konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Sehingga penelitian ini belum mencakup mewakili faktor lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

DAFTAR REFERENSI

- Aa, Y. (2015). Earnings response coefficients and default risk: case of korean firms. *International Journal of Financial Research*. Vol. 6, No. 2. 2015.
- Ajija, Shochrul R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 1.No. 1. Januari 2008.50-64.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: ERLANGGA.
- Aryani, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2016). Ukuran perusahaan pada earnings response coefficient dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15.No. 1. April 2016. 171-199.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Daud, R. M., & Syarifuddin, N. A. (2008). Pengaruh corporate social responsibility disclosure, timeliness, dan leverage terhadap earnings response coefficient (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Keuangan*. Vol. 1.No. 1.82-101.

- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. Dasar–dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Delvira, M., & Nelvirita.(2013). Pengaruh risiko sistematis, leverage, dan konservatisme akuntansi terhadap earnings response coefficient (ERC) (studi pada perusahaan manufaktur yang go-public di BEI tahun 2008-2010). Jurnal WRA. Vol. 1.No. 1.
- Dewi, A. A. P. K., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan pada earnings response coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol. 19.No. 1.367-391.
- E-Journal Akuntansi "EQUITY" ISSN :2460-7762 VOL 3 ISSUE 4,DESEMBER 2017,Zuhairini Silfia.
- E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], v. 24, n. 2, p. 1503-1529, july 2018. ISSN 2302-8556. ARISTAWATI, Ni Made; RASMINI, Ni Ketut. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient.
- Dr.Enni Savitri, SE, MM.Ak PSAK hal (25-35) BUKU KONSERVATISME
- Garrison Ray, Noreen Eric dan Brewer Peter. 2014. Akuntansi Manajerial. Jakarta : Salemba Empat.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). Accounting Theory. New York: Wiley. Gujarati.,& Porter. (2009). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunarianto., Tahir, M. A., & Puspitosarie. (2014). The analysis of earnings management and earnings response coefficient: empirical evidence from manufacturing companies listed in indonesian stock exchange. International Journal of Business and Management Invention.Vol. 3.31 Agustus 2014. 41-54.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors affecting the earnings response coefficient: an empirical study for Iran. European Online Journal of Natural and Social Sciences 2013.Vol. 2 No. 3.Special Issue on Accounting and Management.ISSN 1805-3602.
- Herdirinandasari, S.S., & Asyik, N. F. (2016).Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient (ERC).Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol. 5, No. 11. ISSN:2460-0585.
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh risiko, leverage, peluang pertumbuhan, konservatisme akuntansi dan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap earnings response coefficient pada perusahaan high profile. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 1.No. 1.
- International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com> International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(2), 608-619.
- Iqbal, M. (2015). Dipetik Mei 2016, dari Perbanas Institute: <https://www.dosen.perbanas.id/>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Intermediate Accountig. New York: Wiley.
- Modul eviews Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010
- Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani.(2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings.Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11.No. 1.Juni 2007. 35-45
- Nurdin, Ismail and Hartati, Sri (2019) METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL. Media Sahabat Surabaya, Surabaya. ISBN 9786239098438

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019

- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noviantari dan Dwi Ratnadi. 2013. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11, No. 3, Hal. 646-660. ISSN: 2302-8556.
- Pujiati, L. (2012). Pengaruh konservatisme dalam laporan keuangan terhadap earnings response coefficient. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 12. Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta. \
- Silfia, Zuhairini., 2017: Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Social Reporting, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2015), Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 3 Issue 4.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Y.K. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. Jurnal Akunansi & Manajemen. Vol. 2, No. 3, Desember 2012, ISSN: 0853-1259.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Suwarno., Tumirin., & Zamzami. (2017). Influence of size, growth and profitability of company to earnings response coefficient. International Journal of Advanced Research (IJAR). ISSN: 2320-5407.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19. No. 1. 47-55.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N (2014). Pengaruh konservatisme laba dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1. 1-18. ISSN: 2302-8556.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia. Wijaya, A. L. (2012). Pengukuran konservatisme akuntansi: sebuah literatur review. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Wijaya, Anggita L. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume 1, Nomor 1.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(3), 2293–2318.
- World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering Vol:10, No:7, 2016. "a study on the determinants of earnings response coefficient in an emerging market" Mashayekhi dan Aghel
- Zeidi, A. R., Taheri, Z., & Farahabadi, O. (2014). The conservatism in accounting and its effect on earnings response coefficient in tehran stock exchange listed companies. International Journal of Scientific Research in Knowledge, 2(1), 28- 37, ISSN: 2322-4541

<https://www.idx.co.id/>

http://www.eviews.com/download/downloadfull_10.shtml

<https://www.sahamok.com/cara-mencari-data-di-idx/>

www.bisnis.com

www.kompas.com